

BUKTI KORESPONDENSI

ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERAKRESITASI

Judul Artikel: Rasionalitas Sosial Ekonomi Dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Padi Sawah Tadah Hujan

Jurnal: MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi. Universitas Indonesia

Penulis: Dessy Adriani

Institusi: Universitas Sriwijaya

No.	Tahapan Kegiatan	Tanggal Kegiatan
1.	Bukti Konfirmasi Submit Artikel dan Artikel Yang Disubmit	7 Oktober 2014
2.	Bukti Konfirmasi Review I	30 Oktober 2014
3.	Bukti Artikel yang direvisi sedang ditelaah	19 Nopember 2014
4.	Bukti Konfirmasi Review II	4 Desember 2014
5.	Bukti Artikel diterima	19 Desember 2014

1. Bukti Konfirmasi Submit Artikel dan
Artikel Yang Disubmit Pada Tanggal 7
Oktober 2014

1. Bukti Submit Artikel

[MJS] Submission Acknowledgement

Yahoo/Inbox

Jauharul Anwar <jurnal.masyarakat@gmail.com>

To: adriani_satria@yahoo.com

Fri, October 7, 2014 at 10:22 AM

Dear Dessy Adriani,

Thank you for submitting the manuscript, "Rasionalitas Sosial Ekonomi: Analisis Mikro Penyelesaian Pengangguran Terselubung (Disguised Unemployment) pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Lahat" to MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <http://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/author/submission/4760>

Username: d_adriani

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this

journal as a media for publishing your article.

Jauharul Anwar

MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi

MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi

<http://journal.ui.ac.id/mjs>

2. Artikel yang Disubmit

**RASIONALITAS SOSIAL EKONOMI : Analisis Mikro Penyelesaian
Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*) pada Rumah
Tangga Petani
Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Lahat**

Dessy Adriani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Email: adriani_satria@yahoo.com

Abstrak

Pengangguran terselubung yang dialami petani di Indonesia seringkali disebabkan oleh *Zero Marginal Productivity of Labor*. Namun demikian, penyelesaian pengangguran terselubung selama ini hanya berfokus pada perbaikan transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian ke industri secara makro tanpa mempertimbangkan aspek analisis mikro. Padahal analisis

mikro melalui rasionalitas sosial ekonomi rumah tangga petani dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, karena dasar analisis berangkat dari perilaku rasional sosial dan ekonomi. Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Tehnik penelitian adalah metode *survey*. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Analisis rasionalitas sosial-ekonomi penyelesaian pengangguran terselubung dilakukan dengan analisis tabulasi, matematis, dan simulasi. Hasil analisis menunjukkan telah terjadi pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga petani. Petani melalui rasional sosial mengatasi pengangguran terselubung dengan: (1) Diversifikasi struktur pekerjaan (Okupasi baru) dan r pekerja, dan (2) Pengurangan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan usahatani dengan memaksimalkan potensi tenaga kerja rumahtangga. Rasional sosial ini berdampak secara ekonomi pada pengurangan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan peningkatan pendapatan 267 persen di tingkat mikro. Dengan demikian, rasionalitas sosial ekonomi rumah tangga petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro.

Kata Kunci: Pengangguran terselubung, sosial ekonomi, rasionalitas, mikro

Abstract

Disguised unemployment experienced by farmers in Indonesia are often caused by Zero Marginal Productivity of Labor . However, the completion of disguised unemployment has been only focused on the improvement of the economic structural transformation from agriculture to industry as an aspect of macro analysis, without considering aspects of micro analysis. Though micro analysis through socioeconomic rationality farm households can solve problems underemployment get to the root of the problem, because the basic analysis departs from the social and economic rational behavior. The research was conducted in the village of East Mount Merapi Flower District of Lahat. The research technique is a survey method. Sampling using the simple random method. Socioeconomic rationality analysis of disguised unemployment completion done with tabulation analysis, mathematics, and simulation. The analysis shows there has been a degree of disguised unemployment in farm households. Farmers through social rationally overcome disguised unemployment : (1) Differentiation of the structure of the work to other farming sectors and non- agricultural (new occupation) , and (2) Reduction of non-family labor in farming activities to maximize the potential of household labor. This social rationals have economic impact on the reduction of disguised unemployment at 69 percent and 267 percent increase in revenue at the micro level. Thus, socioeconomic rationality farm households can solve problems disguised unemployment at the micro level.

Keywords: disguised unemployment, sosialeconomic, rastionality, micro

PENDAHULUAN

Pengangguran terselubung yang dialami petani di Indonesia seringkali disebabkan oleh *Zero Marginal Productivity of Labor*. *Zero Marginal Productivity of Labor* sendiri disebabkan oleh beberapa persoalan yang muncul di sektor pertanian. Intensifikasi pertanian, misalnya, telah membawa dampak luas terhadap persoalan ketenagakerjaan di pedesaan. Pemanfaatan teknologi memunculkan gejala waktu menganggur yang lebih lama, yang secara akumulatif dalam jangka panjang menyebabkan pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian mengalami penurunan.

Jika ditelaah lebih jauh, persoalan pengangguran terselubung di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh pengembangan teknologi, tetapi lebih jauh disebabkan oleh kegagalan transformasi struktur tenaga kerja mengikuti transformasi struktur ekonomi seperti yang diungkap Nurkse, 1953; Lewis, 1954; Wannacoat, 1962. Di Indonesia, transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri tidak sertamerta diikuti dengan meningkatnya serapan sektor industri terhadap kelebihan tenaga kerja sektor pertanian. Kegagalan ini menyebabkan terjadi di negara berkembang. Asumsi investasi modal yaitu tingkat pengalihan tenaga kerja dan penciptaan kesempatan kerja di sektor industri sebanding dengan tingkat akumulasi modal, tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian besar reinvestasi di Indonesia justru dilakukan untuk mengembangkan industri dengan teknologi padat modal. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri berjalan sangat lambat. Kelebihan tenaga kerja adalah dampak dari tidak terserapnya tenaga kerja sektor pertanian di sektor industri. Pengangguran terselubung (*Disguised unemployment*) merupakan salah satu indikator kelebihan tenaga kerja.

Analisis makro tidak dipungkiri banyak manfaatnya. Namun demikian, penyelesaian pengangguran terselubung di Indonesia selama ini hanya berfokus pada perbaikan transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian ke industri secara makro tanpa mempertimbangkan aspek analisis mikro. Padahal analisis mikro dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, karena dasar analisis berangkat dari perilaku rasional sosial dan ekonomi (rasionalitas sosial ekonomi).

Di tingkat rumah tangga, petani selalu akan bertindak rasional ketika melakukan tindakan ekonomi. Namun satu hal yang mesti kita pahami, rasionalitas ekonomi petani juga tidak terlepas dari rasionalitas sosial. Cara pandang yang menempatkan petani sebagai agen ekonomi yang berdiri sendiri dan melepaskannya dari realitas sosial yang melatarbelakanginya ternyata mengalami ketumpulan dalam menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung. Gambaran mengenai bagaimana tindakan rasional ekonomi melekat dalam hubungan sosial dan struktural sosial yang sedang berlangsung di kalangan petani dapat ditelusuri pada banyak kajian seperti Geertz, 1983; Prior, 2003; Granovetter, 1985 dan 2002; dan Abel 2003.

Dalam konteks pengangguran terselubung, *Zero Marginal Productivity of Labor* mendorong petani melakukan berbagai tindakan rasional untuk mengatasinya. Aplikasi rasionalitas sosial ekonomi sudah dilakukan rumah tangga petani ketika mereka melakukan diversifikasi struktur pekerjaan dari pertanian utama ke sektor pertanian lainnya, dan dari pertanian ke non pertanian dalam rangka mengatasi *Zero Marginal Productivity of Labor*, yang biasanya dicirikan dengan rendahnya pendapatan secara ekonomi.

Diversifikasi ini tidak hanya terjadi pada struktur pekerjaan, tetapi juga terjadi pada struktur pekerja. Jika awalnya hanya tenaga kerja dalam keluarga yang fokus pada penciptaan pendapatan keluarga, maka saat ini penciptaan pendapatan juga ditandai dengan masuknya tenaga kerja luar keluarga. Diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja ini tidak hanya mengurangi pengangguran terselubung di tingkat mikro, tetapi juga membawa perbaikan pendapatan petani.

Analisis mikro pengangguran terselubung menjadi lebih menarik ketika pembicaraan mengerucut pada persoalan agroekosistem di sektor pertanian. Perbedaan agroekosistem juga mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga. Sektor di luar pertanian lebih berperan di wilayah dengan agroekosistem lahan sawah non irigasi seperti lahan lebak, lahan tadah hujan, lahan kering, dan lahan pasang surut. Kegiatan perdagangan dan berburuh merupakan sumber pendapatan yang penting sebagai sumber pendapatan dari sektor di luar pertanian.

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi Lumbung Pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Kabupaten Lahat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 6.618,27 km² yang meliputi 21 Kecamatan. Dari sisi pemanfaatan lahan, padi tadah hujan memiliki luas lahan terbesar 29.818. Kecamatan Merapi Timur merupakan salah satu daerah utama penghasil padi tadah hujan di Kabupaten Lahat dengan produksi per hektar sebesar 3,16 ton/ha. Daerah yang memberikan kontribusi terbesar dalam usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Merapi Timur adalah Desa Gunung Kembang dengan luas lahan 118 ha (Badan Pusat Statistik, 2012).

Di wilayah ini, sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian tidak mensyaratkan syarat yang rumit sehingga memudahkan pekerja untuk bekerja di sektor ini. Namun, sawah tadah hujan hanya dapat ditanami padi setahun sekali. Dengan kondisi ini, maka pengangguran terselubung di wilayah ini berpotensi meningkat lebih tinggi daripada pertanian irigasi. Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak rasionalitas sosial ekonomi terhadap penyelesaian persoalan pengangguran terselubung di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik penelitian survey. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2012. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling* mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Pengambilan 48 sampel petani dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dari 474 populasi petani di Desa Gunung Megang.

Penelitian ini didasarkan pada argumen mengenai ketumpulan dalam memahami persoalan pengangguran terselubung secara utuh yang disebabkan oleh cara pandang peneliti yang menempatkan analisis makro berdiri sendiri dan terlepas dari analisis mikro. Padahal analisis aspek mikro dapat mengurai secara detil persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, mengingat dasar analisis berangkat dari perilaku rasional sosial dan ekonomi petani.

Potensi tenaga kerja yang dimiliki petani tidak sepenuhnya dapat dialokasikan secara maksimum pada sektor pertanian karena berlimpahnya tenaga kerja pertanian. Sisa waktu kerja dari kegiatan pertanian inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan non pertanian. Inilah yang dimaksud rasionalitas sosial melalui diversifikasi struktur pekerjaan. Rasionalitas sosial ini didorong oleh rasionalitas ekonomi yaitu rendahnya pendapatan, serta tingginya angka pengangguran terselubung. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga rasionalitas sosial ekonomi dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro (rumah tangga).

Rasionalitas sosial dianalisis dengan mengamati variabel diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja yang terdapat pada rumah tangga petani, ketika terjadi pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga. Selanjutnya, rasionalitas ekonomi dianalisis dengan mengamati variabel potensi kerja, alokasi kerja, dan pengangguran terselubung serta pendapatan keluarga. Alat analisis yang digunakan adalah tabulasi dan matematik. Untuk memperdalam analisis, peneliti juga melakukan simulasi terhadap skenario pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga untuk penyelesaian pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga.

Pengangguran terselubung dihitung dengan memperkirakan potensi jam kerja yang tersedia di bidang pertanian dan membandingkannya dengan jam kerja aktual. Potensi tenaga kerja rumahtangga petani adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada keluarga petani. Menurut Kaslan (1982); Marwanti *et al* (1992); dan Hernanto (1998), potensi tenaga kerja pria untuk bekerja adalah 300 hari (HOK) dalam setahun, tenaga kerja wanita 226 HOK setahun dan anak-anak 140 HOK dalam setahun. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) adalah mereka yang berada pada usiakerja tetapi tidak efektif dalam jam kerjanya.

RASIONALITAS SOSIAL EKONOMI : Dari Analisis Makro Ke Analisis Mikro

Elemen sentral dalam teori ekonomi pembangunan tahun 1950-an dan 1960-an adalah adanya surplus tenaga kerja atau pengangguran terselubung di sektor pertanian dan bahwa hal tersebut justru dapat memfasilitasi pembangunan. Salah satu pendukung pandangan ini adalah Nurske (1953), yang berpendapat bahwa pengangguran terselubung justru mewakili potensi penghematan tenaga kerja. Potensi penghematan bisa terwujud jika pengangguran terselubung dapat ditransfer dari pertanian ke sektor non-pertanian, tanpa peningkatan konsumsi, dan tanpa penurunan hasil pertanian. Lewis (1954) kemudian berpendapat surplus ini berarti industrialisasi dapat bergerak dengan pasokan tenaga kerja yang tersedia dari sektor pertanian. Tidak dapat dipungkiri bahwa konsep pengangguran terselubung ini telah memainkan peran penting dalam perkembangan teori pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Lebih lanjut Wonnacott (1962) menganalisis bahwa persoalan pengangguran terselubung secara makro tidak akan selesai hanya dengan memindahkan sekelompok tenaga kerja pertanian di pedesaan ke tenaga kerja industri perkotaan. Model Lewis, yang memungkinkan transformasi itu terjadi, telah gagal di banyak negara dalam

aplikasinya. Transformasi tenaga kerja ke sektor non pertanian, tetap akan berdampak pada sektor pertanian terutama yang berkaitan dengan pengurangan produksi pangan. Hal ini disebabkan karena penyelesaian pengangguran terselubung hanya berfokus pada penyelesaian persoalan rendahnya produktifitas pekerja pertanian (sehingga perlu ditransformasikan ke sektor industri), bukan pada persoalan utuh peningkatan harkat hidup petani.

Analisis makro tidak dipungkiri banyak manfaatnya. Namun analisis makro ini mengalami ketumpulan, karena cenderung mengabaikan analisis mikro yang menekankan pada pentingnya kekuatan perilaku rumah tangga dalam menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung dan dalam rangka peningkatan harkat hidup petani. Tingkat analisis yang terakhir ini sama pentingnya dengan analisis sebelumnya dalam mempelajari pengangguran terselubung di Indonesia.

Dalam analisis mikro dinyatakan bahwa individu selalu bertindak rasional secara ekonomi. Namun, ketajaman analisis ekonomi, sebagai anak kandung dari ilmu sosial, semakin kurang komprehensif. Hal ini terjadi karena unsur-unsur sosial sebagai bentuk cara pandang dalam memahami fenomena proses ekonomi cenderung ditinggalkan. Sejatinya, pemahaman terhadap rasionalitas ekonomi tidak hanya menyertakan variabel ekonomi tetapi juga variabel sosial yang terjadi didalamnya. Seperti diungkap oleh Scott (1972, 1981) dan Geertz (1985) bahwa tindakan rasional ekonomi melekat dalam hubungan sosial dan struktur sosial yang berlangsung di level mikro.

Granovetter (1982, 2002) menjelaskan sebagai bentuk tindakan sosial, tindakan ekonomi tertanam di jaringan hubungan pribadi dan institusi sosial. Tindakan ini disebut tindakan rasionalitas sosial. Dari perspektif ini sangat jelas bahwa tindakan ekonomi, pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari tindakan sosial. Hal ini disebabkan karena perilaku manusia, termasuk tindakan ekonomi dan atributnya, harus selalu sesuai dengan struktur sosial. Dengan kata lain, tindakan ekonomi disituasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam hubungan sosial dan struktural yang sedang berlangsung di kalangan agen ekonomi.

Gambaran mengenai bagaimana tindakan rasional ekonomi melekat dalam rasionalitas hubungan sosial dan struktural sosial yang sedang berlangsung di kalangan para aktor dapat ditelusuri melalui tindakan ekonomi dalam kasus

kemiskinan berbagi (*shared poverty*) di kalangan petani miskin di Jawa (Geertz, 1984).

Keterkaitan rasionalitas ekonomi dan sosial di atas menunjukkan bahwa seharusnya ilmu sosial dan ekonomi tidak terkotak kotak dan semakin memisahkan diri. Di tingkat internasional, mulai ditemukan buku-buku yang mengupas tentang ilmu sosiologi ekonomi. Ekonomi yang lahir dari rahim Ilmu sosial, kemudian bertemu kembali setelah sekian lama terpisah. Cara pandang yang menempatkan agen ekonomi terintegrasi dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya menyebabkan makin tajamnya analisis terhadap berbagai fenomena ekonomi yang terjadi. Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya Ilmu Sosiologi Ekonomi.

Etzioni (2002) menyatakan perkembangan pemikiran Sosiologi Ekonomi secara historis antara lain disebabkan oleh berkembangnya paham-paham, pemikiran-pemikiran dan teori-teori tentang ekonomi yang melihat cara kerja sistem ekonomi dengan menekankan pula pada aspek-aspek non-ekonomi. Didalam kehidupan masyarakat sebagai satu system maka bidang ekonomi hanya sebagai salah satu bagian atau subsistem saja. Oleh karena itu, di dalam memahami aspek kehidupan ekonomi masyarakat maka perlu dihubungkan antara faktor ekonomi dengan factor lain dalam kehidupan masyarakat tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor agama dan nilai-nilai tradisional, ikatan kekeluargaan, etnisitas, dan stratifikasi sosial. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang langsung terhadap perkembangan ekonomi. Ada nilai-nilai yang mendorong perkembangan ekonomi, akan tetapi ada pula nilai-nilai yang menghambat perkembangan ekonomi.

Penyelesaian persoalan pengangguran terselubung yang terjadi di sektor pertanianpun tidak terlepas dari fenomena sosial ekonomi petani. Sektor pertanian, sudah dipahami oleh banyak pihak, adalah sektor dengan jumlah tenaga kerja terbanyak, sehingga pekerja berada dalam kondisi *Zero Marginal Productivity of Labor*. Implikasinya adalah perolehan pendapatan usahatani yang rendah. Kondisi subsistem dihadapi oleh sebagian besar petani di Indonesia. Scott (1972) mengemukakan bahwa terdapat pola-pola yang melembaga dalam komunitas petani untuk memenuhi kebutuhannya yang minimum. Prinsip resiprositas mengatur tingkah laku sehari-hari, dimana etika subsistensi memperoleh pengungkapannya. Rendahnya pendapatan, minimnya waktu kerja

dan tingginya pengangguran mendorong mereka memanfaatkan semua sumberdaya yang tersedia. Hal ini terjadi karena rasionalitas ekonomi menggiring mereka untuk tetap bertahan hidup. Semua keluarga di dalam desa akan dijamin subsistensi minimalnya selama sumber daya yang dikuasai oleh warga desa memungkinkannya. Prinsip ini merupakan rasionalitas sosial yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Persoalan rendahnya pendapatan, minimnya waktu kerja dan tingginya pengangguran mendorong membuat petani berpikir melakukan diversifikasi pekerjaan dan pekerja yang mungkin dilakukan dengan memperhatikan sumberdaya yang tersedia. Petani semakin bergerak ke tindakan yang semakin efisien dan efektif dengan penuh pertimbangan rasional.

TEMUAN DAN ANALISIS

1. Deteksi Keberadaan Pengangguran Terselubung

Untuk mengetahui keberadaan pengangguran terselubung di lokasi penelitian, maka terlebih dahulu dihitung potensi dan alokasi waktu kerja rumahtangga petani seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 627,67 HOK potensi tenaga kerja yang tersedia dalam rumahtangga petani. Dengan alokasi waktu kerja pada usahatani padi sebesar 55,85 HOK, maka terdapat 571,82 HOK pengangguran terselubung di wilayah ini. Pengangguran terselubung inilah yang seharusnya dialokasikan pada sektor-sektor produktif seperti usahatani padi, usahatani lain (kedelai dan kacang panjang) dan non-usahatani (buruh, warung, pedagang, dan sebagainya).

Tabel 1. Potensi dan Alokasi Waktu Kerja Rumahtangga Petani pada Usahatani Padi, 2012

No	Uraian	Jumlah Alokasi (HOK)
1	Potensi Kerja*	627,67
2	Alokasi Waktu kerja	55,85
	Pengangguran Terselubung	571,82

* Jumlah angkatan kerja 2,48 Orang per Rumah Tangga

Selanjutnya hasil analisis ekonomi pada Tabel 2 menunjukkan usahatani padi sawah tadah hujan memberikan pendapatan sebesar Rp 14.066.313,33/lg/thn. Angka pendapatan yang kecil ini juga mendorong petani untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan. Kita dapat menyatakan rasionalitas ekonomi (berupa tindakan untuk mengatasi

rendahnya pendapatan dan rendahnya waktu kerja) nantinya akan mendorong petani di wilayah ini melakukan rasionalitas sosial (berupa tindakan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan.

Tabel 2. Perolehan Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Petani , 2012

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)
1	Biaya Total (Rp/lg/thn)	6.103.894,85
2	Produksi (Kg/lg/thn)	2.881,46
3	Rata-rata luas garapan (ha)	0,69
4	Harga (Rp/kg)	7.000
5	Penerimaan (Rp/lg/thn)	20.170.208,33
6	Pendapatan (Rp/lg/thn)	14.066.313,48

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengangguran terselubung terbukti terjadi pada petani padi sawah tadah hujan. Dengan terjadinya pengangguran terselubung, kita dapat mengatakan bahwa secara sosial, petani masih punya waktu kerja sangat banyak yang dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi struktur pekerjaan. Hal ini didorong oleh rasionalitas ekonomi dimana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani utama rendah seperti disajikan pada Tabel 2. Dengan kata lain, petani melakukan rasionalitas sosial ekonomi dengan mengembangkan beberapa kegiatan usahatani lain dan kegiatan non usahatani untuk memanfaatkan waktu luang yang tersedia dan tentunya untuk meningkatkan pendapatan.

2. Rasionalitas Sosial Ekonomi untuk Penyelesaian Pengangguran Terselubung

Rasionalitas sosial dilakukan petani dengan melakukan diversifikasi pekerjaan. Petani di wilayah penelitian sebagian besar mengembangkan usahatani lain selain padi, yaitu usahatani kedelai dan kacang panjang. Hal ini adalah dampak dari rasionalitas ekonomi, yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya pendapatan usahatani serta kelebihan waktu kerja keluarga petani.

Dalam penelitian ini, rasionalitas sosial ditandai dengan munculnya diversifikasi pekerjaan pada rumah tangga petani. Rata-rata alokasi waktu kerja rumah tangga petani pada usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 3. Total Alokasi waktu kerja untuk usahatani kedelai sebesar 76,17 HOK. Tambahan

pendapatan usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 6. Petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp 11.115.000,00 per tahun. Penerimaan itu kemudian setelah dikurangkan dengan biaya produksi Rp 5.605.398,67 per tahun maka petani akan memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 5.509.601,33 per tahun.

Tabel 3. Rasionalitas Sosial Ekonomi melalui Diversifikasi Struktur Pekerja dan Alokasi Waktu Kerja Rumahtangga Petani pada Usahatani Kedelai, 2012.

Rasionalitas Sosial	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Rasionalitas Ekonomi	
		Hari Kerja (HOK)	Pendapatan (Rp/lg/thn)
	1.Kedelai	76,17	5.509.601,33
	2. Kacang Panjang	57,88	1.752.322,92
	3. Non Usahatani	146,88	18.995.636,36
Jumlah		280,92	26.257.560,61

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa alokasi waktu kerja untuk usahatani kacang panjang sebanyak 57,8 persen. Penerimaan yang diperoleh petani dengan menjual hasil produksi sebanyak 1.425 kg/lg/th dengan harga Rp 2.500. Pendapatan diperoleh sesudah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi yaitu sebesar Rp 1.752.322,92 (Tabel 3).

Petani juga mencurahkan waktu kerjanya pada kegiatan non usahatani guna menambah pendapatan dan mengisi waktu senggangnya. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata waktu kerja untuk kegiatan non usahatani sebesar 146,88. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan non-usahatani Rp 18.995.636,36 dapat dilihat pada Tabel 3. Dengan demikian, rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani telah berdampak pada terjadinya penambahan waktu kerja, sama dengan pengurangan pengangguran terselubung, sebesar 280,92 HOK dan penambahan pendapatan sebesar Rp 26.257.560,61.

3. Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Total Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan

Jumlah alokasi waktu kerja pada setiap kegiatan usahatani dan non-usahatani dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan setelah melakukan diversifikasi struktur pekerjaan, maka total alokasi waktu kerja sebesar 336,78 HOK/tahun. Dengan total alokasi waktu kerja tersebut, rumah tangga petani memperoleh total pendapatan sebesar Rp 40.323.874,10.

Tabel 4. Total Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Setelah adanya Diversifikasi Pekerjaan pada Rumahtangga Petani pada Setiap Kegiatan, 2012.

Rasionalitas Sosial	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Rasionalitas Ekonomi	
		Total Alokasi Waktu Rumahtangga Petani (HOK)	Total Pendapatan (Rp/Th)
	1. Usahatani Padi	55,85	14.066.313,48
	2. Usahatani Kedelai	76,17	5.509.601,33
	3. Usahatani Kacang Panjang	57,88	1.752.322,92
	4. Non-Usahatani	146,88	18.995.636
	Jumlah	336,78	40.323.874,10

Tabel 5 selanjutnya akan memperlihatkan dampak dari rasionalitas sosial ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terselubung dan peningkatan pendapatan petani di wilayah penelitian.

Tabel 5. Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Pengurangan Pengangguran Terselubung dan Peningkatan Pendapatan Petani, 2012

No	Uraian	Sebelum	Setelah	Perubahan	
				Jumlah	%
1.	Alokasi Waktu Kerja (HOK)	55,85	336,78	+280,93	+503
2.	Pengangguran Terselubung (HOK)	571,82	290,89	-280,93	-49
3.	Pendapatan (Rp/thn)	14.066.313,48	40.323.874,10	+26.257.560,62	+187

Tabel 5 menunjukkan bahwa dengan diversifikasi struktur pekerjaan maka alokasi waktu kerja rumah tangga petani meningkat menjadi 336,78 HOK/tahun. Dengan potensi tenaga kerja dalam rumahtangga sebesar 627,67 HOK/tahun, maka saat ini waktu luang tersisa sebesar 290,89. Rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani dalam penelitian ini terbukti dapat mengatasi persoalan pengurangan pengangguran tersembunyi sebesar 49 persen dan peningkatan pendapatan sebesar 187 persen.

4. Rasionalitas Sosial Ekonomi Tangga Petani dalam Pemanfaatan Potensi Tenaga Kerja Keluarga: Suatu Analisis Simulasi

Tabel 5 sebelumnya menunjukkan walaupun pengangguran terselubung sudah menurun sebesar 49 persen, namun secara aktual di wilayah ini masih tersisa sebanyak 290,89 HOK pengangguran terselubung. Hal ini tentu saja masih menjadi persoalan. Oleh karenanya, kita perlu memikirkan alternatif lain untuk penyelesaian masalah pengangguran terselubung ini. Alternatif lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi sisa dari pengangguran terselubung tersebut adalah dengan mengoptimalkan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Selama ini, petani yang tekah melakukan diversifikasi struktur pekerjaan ke usahatani lain dan non usahatani masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga, padahal potensi tenaga keluarga sendiri masih berlebih.

Pada bagian ini, akan dilakukan simulasi pengurangan tenaga kerja luar keluarga untuk mengoptimalkan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Saat ini petani masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga, meskipun tersedia waktu luang bagi tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah yang cukup besar. Padahal penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan berdampak pada total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan mempengaruhi pendapatan petani.

Tabel 6 menyajikan total alokasi waktu tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani padi, kedelai, dan kacang panjang.

Tabel 6. Total Alokasi Waktu dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Usahatani Padi, Kedelai, dan Kacang Panjang

No.	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Alokasi Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp/lg/Thn)
1	Padi	53,30	5.198.307,29
2	Kedelai	40,99	4.361.709,18
3	Kacang Panjang	15,98	1.752.322,92
	Total	110,27	11.312.339,39

Tabel 6 menjelaskan bagaimana rasionalitas ekonomi meningkatkan potensi pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga untuk kegiatan usahatani lain dan non usahatani sebesar 110,27, dengan cara menggantikan tenaga kerja luar keluarga dengan tenaga kerja dalam keluarga. Dengan melakukan hal ini maka sebesar Rp

11.312.339,39 biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dihemat oleh petani padi tadah hujan di Gunung Kembang. Sebaliknya, biaya yang dapat dihemat ini akan menambah pemasukan atau pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp 11.312.339,39 per tahun.

Tabel 7 selanjutnya menunjukkan bahwa bahwa dampak pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga. Rasionalitas sosial muncul kembali dalam homeginitas struktur pekerja. Struktur pekerja awalnya terdiri dari tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Setelah adanya pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga, maka struktur pekerja menjadi homogen yaitu hanya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 7. Simulasi Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Diversifikasi Struktur Pekerjaan dan Pekerja, 2012

Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Diversifikasi Struktur Pekerja			
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HOK)		Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	
	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi
1. Padi	55,85	109,15	53,30	0,00
2. Kedelai	76,17	117,99	40,99	0,00
3. Kacang Tanah	57,88	73,86	15,98	0,00
4. Non Usahatani	146,88	146,88	0,00	0,00
Jumlah	336,78	447,88	110,27	0,00

Tabel 8 berikut menunjukkan bahwa sisa waktu luang yang dimiliki petani memang dapat dialokasikan untuk menggantikan penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sehingga petani dapat menghemat biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tiap tahunnya. Sebanyak 179,79 HOK/tahun masih tersedia bagi rumahtangga petani untuk sektor non-usahatani. Petani dapat memanfaatkan sisa waktu luang ini untuk mencari pekerjaan lain yang nantinya juga menjadi sumber tambahan pendapatan bagi petani.

Selanjutnya, Tabel 8 menyajikan dampak rasionalitas sosial ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terselubung dan peningkatan pendapatan petani setelah pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga. Pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga terbukti dapat menurunkan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan meningkatkan pendapatan sebesar 267 persen. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar dimana

rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro.

Tabel 8. Simulasi Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Pengurangan Pengangguran Terselubung dan Peningkatan Pendapatan Petani setelah Pengoptimalan Tenaga Kerja Dalam keluarga, 2012

No	Uraian	Sebelum	Setelah	Perubahan	
				Jumlah	%
1.	Alokasi Waktu Kerja (HOK)	55,85	447,88	+392,03	+702
2.	Pengangguran Terselubung (HOK)	571,82	179,79	-392,03	-69
3.	Pendapatan (Rp/thn)	14.066.313,48	51.636.213,49	+37.569.900,01	+267

SIMPULAN

Rasionalitas ekonomi, yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan usahatani padi, telah mendorong tumbuhnya rasionalitas sosial (melalui diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja pada rumah tangga petani). Diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja pada rumah tangga petani berdampak positif pada pengangguran tersembunyi sebesar 49 persen dan peningkatan pendapatan sebesar 187 persen. Sementara diversifikasi struktur pekerja lebih lanjut menyebabkan penurunan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan meningkatkan pendapatan sebesar 267 persen. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar dimana rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro. Aplikasi pada wilayah yang lebih luas akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peluang pengurangan pengangguran terselubung di wilayah tersebut tidak hanya secara mikro tetapi secara makro.

DAFTAR PUSTAKA

Abell, P. 2003. On the prospects for a unified social science: economics and sociology. *Socio-Economic Review* 1(1): 1-26.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2010-2012. Kabupaten Lahat Dalam Angka BPS. Lahat.

- Etzioni, A. 2003. Toward a new socio-economic paradigm. *Socio-Economic Review* 1(1): 105-118.
- Geertz, C. 1983. Culture and Social Change: The Indonesian Case. *Man*, Vol. 19. pp. 511-532.
- Granovetter, M. 1985. Economic Action And Social Structure: The Problem Of Embeddedness. *American Journal of Sociology* 91(3): 481-510.
- Granovetter, M. 2002. A theoretical agenda for economic sociology. In: M. Guillen, R. Collins, P. England and M. Meyer (eds.). *The new economic sociology: Developments in an emerging field*. New York: Russel Sage Foundation, pp. 35-60
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hussain, M. Ali., dan Ajman. 2003. Economic Measurement of Disguised Unemployment at Farm Level in Al-Jabal Al-Akhther, Libya. *Journal of Economic & Administrative Sciences* Vol. 18, No. 2: 127-141.
- Kalirajan, K. P. 1995. Disguised unemployment of labor: A Suggested Methology Of Measurement. *Applied Economics*, 27, pp.879-881.
- Kaslan, A. T. 1982. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani*. Bina Aksara. Jakarta
- Kaufman, B.E. 1989. *The Economics of Labor Markets and Labor Relation*. The Dryden Press. Florida.
- J. Krishnamurty. 2008. Indian Antecedents Of Disguised Unemployment And Surplus Labour The *Indian Journal Of Labour Economics*, Vol. 51, No. 1, 2008. 53-62.
- Lewis, W. Arthur . 1954. *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*. Manchester School.
- Marwanti, S., Widodo, S., Soetjono, M. 1992. Kerja Luar Usaha Tani Oleh Rumah Tangga Tani Padi di Kecamatan Tawang Sari, Sukoharjo. *Agro Ekonomi Juli* 1992. Fakultas Pertanian UGM. Yoyakarta. Hal.53-63.
- Nurkse, Ragnar. 1953. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Basil Blackwell. Oxford.
- Priore, M. 2003. Society as A Precondition For Individuality: Critical Comments. *Socio-Economic Review* 1(1): 119-122.
- Portes, A. and Sensenbrenner. J. 1993. Embeddedness and Immigration: Notes on the Social Determinants of Economic Action. *American Journal of Sociology*, Vol. 98/6, pp. 1320-50.

Scott, J.C. 1972. The Erosion of Patron-Client Bonds and Social Change in Rural Southeast Asia. *Journal of Asian Studies*, Vol. 32/1, pp. 5-37.

Sadoulet, E. and de Janvry, A. 1995. *Quantitative Development Policy Analysis*. The John Hopkins University Press Ltd.

Sundaya, Y., Dan Muhandi. 2011. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Miskin Tanaman Pangan di Jawa Barat: Analisis dan Simulasi Kebijakan. *Jurnal MIMBAR* Vol. XXVII, No. 1 (Juni 2011): 57-66. Terakreditasi' SK Dikti No. 64a/DIKTI/Kep/2010.

Sumartini. 2003. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Penerapan Teknologi dan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No.2. September 2003: 85-97.

Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wannacott, Paul. 1962. Disguised and Overt Unemployment in Underdeveloped Economies. *The Quarterly Journal of Economics* (1962) 76 (2): 279-297. doi: 10.2307/1880820.

Wellisz, Stanislaw. 1968. Dual Economies, Disguised Unemployment and the Unlimited Supply of Labour. *Economica* Vol. 35, No. 137, pp. 22-51

2. Bukti Konfirmasi Review I pada Tanggal 30 Oktober 2014

1. Bukti Revisi Artikel I

Keputusan Dewan Redaksi Masyarakat, Jurnal Sosiologi

Yahoo/Inbox

Masyarakat <jurnal.masyarakat@gmail.com>

To: adriani_satria@yahoo.com

Wed, Oct 30, 2014 at 8:58 AM

Ybk. Ibu Dessy Adriani,

Melalui email ini kami memberitahukan bahwa artikel Ibu yang berjudul "Rasionalitas Sosial Ekonomi: Rasionalitas Sosial Ekonomi: Analisis Mikro Penyelesaian Pengangguran Terselubung (Disguised Unemployment " ditanyakan DITERIMA DENGAN PERBAIKAN BESAR. Untuk itu, Ibu dimohon memperhatikan catatan keseluruhan terhadap artikel yang kami sertakan pada bagian bawah dari email ini.

Adapun catatan perbaikan dalam artikel dari reviewer dapat diperoleh pada bagian Review di kolom "Review Version" setelah Ibu melakukan log in pada website kami di tautan berikut: <http://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/login/signIn>

Selanjutnya, Ibu dipersilahkan melakukan perbaikan sebagaimana catatan dari kedua reviewer. Adapun tenggat waktu perbaikan artikel yaitu 14 hari setelah email ini terkirim.

Jika Ibu mengalami kendala teknis dan proses perbaikan, silahkan menghubungi Sdr. Jauharul Anwar (jauharul.anwar@gmail.com), selalu Journal Manager, pada jam kerja (08.30-17.00 WIB).

Demikian saya sampaikan keputusan ini.

Terima kasih atas perhatian, ketertarikan, dan usaha Ibu untuk menerbitkan karya ilmiah di jurnal kami.

Salam,

Meuthia Ganie Rochman

Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia

Catatan Dewan Redaksi:

Preposisi-preposisi antara teori transformasi struktur ekonomi itu berbeda sekali dengan preposisi penulis tentang rasionalitas sebagai penyelesaian masalah. Ini adalah DUA macam masalah dengan solusi yang berbeda pula. Jadi, hapuskan pernyataan yang seakan akan penulis bisa membandingkan keduanya. Gunakan titik masuk yang lain. Jelaskan lebih jauh tentang rasionalitas dan hubungannya dengan adanya hubungan-hubungan sosial

Reviewer A:

Aspek sosiologis:

- gejala sosiologis tidak terungkap dengan baik.
- purpose statement tentang rasionalitas sosial ekonomi tidak jelas; apakah ingin menguji pemikiran Scot atau pemikiran sosial granovetter atau lainnya?
- penjelasan metode tidak tepat.

Relevansi tulisan dengan isu yang dibahas:

menggunakan indikator diversifikasi pekerjaan untuk menjelaskan rasionalitas sosial menurut saya sangat menyederhanakan gejala sosial dalam tindakan ekonomi. Dengan

demikian kesimpulannya juga sangat menyederhanakan gejala yang ada dan belum kuat untuk membantah bahwa gejala sosial sangat menentukan rasionalitas ekonomi.

Sistematika dan logika penulisan:
Sistematika dan logika penulisan agak semrawut

Redaksional bahasa:
banyak kalimat tidak efektif

Reviewer B:

Aspek sosiologis:

Tulisan ini belum tegas memosisikan petani sebagai aktor atau sebagai objek dalam suatu struktur (narasi) besar yang bernama masyarakat petani. Aspek lembaga pasar, misalnya, sebagai suatu struktur besar yang berkontribusi kepada pengangguran petani, tidak muncul dibahas. Jika pendekatan Sosiologi Ekonomi, setidaknya tulisan ini sudah diwakili oleh beberapa pemilihan frasa tindakan rasional. Namun alangkah lebih bagus jika tindakan rasional itu kemudian dihubungkan dengan kerangka makronya, seperti pasar, kebijakan, dan bahkan institusi yang berkaitan dengan petani dan sistem pertanian.

Relevansi tulisan dengan isu yang dibahas:

Tulisan ini menarik karena membahas aspek yang selama ini “terlewati” oleh berbagai pendekatan. Dalam konteks sosiologis, belakangan ini unsur “waktu” sudah dipertimbangkan menjadi variable sosiologis. Maka menjadi lebih tajam jika penulis bisa menghitung berbagai kerugian yang diderita para pihak ketika ada fase yang tidak produktif.

Sistematika dan logika penulisan:

Sistematika cukup runtut dan tertib. Proposisi logis antar proposisi pertama dengan proposisi berikutnya cukup berkaitan erat. Hanya masalahnya ketika dikaitkan dengan penggunaan teori sebagai basis analisis yang menggunakan kerangka makro, agak kabur. Sebab, bukankah masalah pengangguran terselubung justru terjadi di atas mikro rumah tangga petani. Di aras makro, banyak strategi rasionalitas ekonomi petani yang justru memang terlihat tidak biasa, tetapi bisa dilihat sebagai pendekatan rumah tangga petani bertahan. Apalagi pilihan tindakan rasional yang kemudian menjadi pilihan, apakah ini sifatnya massif atau sangat personal/ individual?

Redaksional bahasa:

Penyajian penulisan cukup baik. Sangat minim kesalahan redaksional, maupun susunan logisnya.

Catatan Umum (tambahan):

Tulisan ini memang dipandu oleh suatu kerangka teori tindakan yang dikaitkan dengan kebutuhan petani dalam memenuhi kebutuhan produktivitasnya dengan meletakkan variabel pemanfaatan atau optimalisasi waktu. Isi tulisan sangat potensial untuk diteliti lebih jauh jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang melandasi suatu tindakan. Misalnya, apakah tindakan rasionalitas petani yang melakukan diversifikasi struktur pekerjaan itu bisa menyumbang kepada langgengnya kapitalisme yang mekanistik?

--

Salam,

Jauharul Anwar

Redaktur Pelaksana/Journal Manager

2. Bukti Artikel telah Direvisi

Rasionalitas Sosial Ekonomi Dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Padi Sawah Tadah Hujan

Dessy Adriani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Email: adriani_satria@yahoo.com

Abstrak

Pengangguran terselubung yang dialami petani di Indonesia seringkali berkaitan dengan *Zero Marginal Productivity of Labor*. Penyelesaian pengangguran terselubung, yang dilakukan petani melalui rasionalitas sosial ekonomi, dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, karena dasar analisis berangkat dari perilaku individual untuk bertahan hidup. Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Tehnik penelitian adalah metode *survey*. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Analisis rasionalitas sosial-ekonomi penyelesaian pengangguran terselubung dilakukan dengan analisis tabulasi, matematis, dan simulasi. Hasil analisis menunjukkan telah terjadi pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga petani. Petani melalui rasional sosial mengatasi pengangguran terselubung dengan: (1) Diversifikasi struktur pekerjaan (Okupasi baru), dan (2) Pengurangan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan usahatani dengan memaksimalkan potensi tenaga kerja rumahtangga. Rasional sosial ini berdampak secara ekonomi pada pengurangan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan peningkatan pendapatan 267 persen di tingkat mikro. Dengan demikian, rasionalitas sosial ekonomi rumah tangga petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro.

Kata Kunci: Pengangguran terselubung, sosial ekonomi, rasionalitas, mikro

Abstract

Disguised unemployment experienced by farmers in Indonesia are often caused by Zero Marginal Productivity of Labor. However, the completion of disguised unemployment has been only focused on the improvement of the economic structural transformation from agriculture to industry as an aspect of macro analysis, without considering aspects of micro analysis. Though micro analysis through socioeconomic rationality farm households can solve problems underemployment get to the root of the problem, because the basic analysis departs from the social and economic rational behavior. The research was conducted in the village of East Mount Merapi Flower District of Lahat. The research technique is a survey method. Sampling using the simple random method. Socioeconomic rationality analysis of disguised unemployment completion done with tabulation analysis, mathematics, and simulation. The analysis shows there has been a degree of disguised unemployment in farm households. Farmers through social rationally overcome disguised unemployment : 1) Differentiation of the structure of the work to other farming sectors and non- agricultural (new occupation), and (2) Reduction of non-family labor in farming activities to maximize the potential of household labor. This social rationals have economic impact on the reduction of disguised unemployment at 69 percent and 267 percent increase in revenue at the micro level. Thus, socioeconomic rationality farm households can solve problems disguised unemployment at the micro level.

Keywords: disguised unemployment, sosialeconomic, rastionality, micro

PENDAHULUAN

Pengangguran terselubung yang dialami petani di Indonesia seringkali dikaitkan dengan *Zero Marginal Productivity of Labor*. *Zero Marginal Productivity of Labor* sendiri disebabkan oleh beberapa persoalan yang muncul di sektor pertanian. Intensifikasi pertanian, misalnya, telah membawa dampak luas terhadap persoalan ketenagakerjaan di pedesaan. Pemanfaatan teknologipun memunculkan gejala waktu menganggur yang lebih lama, yang secara akumulatif dalam jangka panjang menyebabkan pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian mengalami penurunan.

Hal ini ditambah dengan persoalan dimana di Indonesia sebagian besar reinvestasi justru dilakukan untuk mengembangkan industri dengan teknologi padat modal. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri berjalan sangat lamban. Kelebihan tenaga kerja adalah dampak dari tidak terserapnya tenaga kerja sektor pertanian di sektor industri. Pengangguran terselubung (*Disguised unemployment*) merupakan salah satu indikator kelebihan tenaga kerja.

Penyelesaian pengangguran terselubung di Indonesia selama ini hanya berfokus pada perbaikan transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian ke industri secara makro tanpa mempertimbangkan aspek analisis mikro. Analisis makro tidak dipungkiri banyak manfaatnya. Namun perbaikan di tingkat makro, tidak akan banyak memberikan banyak perbaikan terhadap persoalan pengangguran terselubung. Analisis mikro dipandang dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, karena dasar analisis berangkat dari perilaku rasional sosial dan ekonomi (rasionalitas sosial ekonomi).

Di tingkat rumah tangga, petani, sebagai aktor utama dalam masyarakat petani, selalu akan bertindak rasional ketika melakukan tindakan ekonomi. Namun satu hal yang mesti kita pahami, rasionalitas ekonomi petani juga tidak terlepas dari rasionalitas sosial. Cara pandang yang menempatkan petani sebagai agen ekonomi yang berdiri sendiri dan melepaskannya dari realitas sosial yang melatarbelakanginya ternyata mengalami ketumpulan dalam menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung. Gambaran mengenai bagaimana tindakan rasional ekonomi melekat dalam hubungan sosial dan struktural sosial yang sedang berlangsung di kalangan

petani dapat ditelusuri pada banyak kajian seperti Geertz, 1983; Prior, 2003; Granovetter, 1985 dan 2002; dan Abel 2003.

Dalam konteks pengangguran terselubung, *Zero Marginal Productivity of Labor* mendorong petani melakukan berbagai tindakan rasional untuk mengatasinya. Aplikasi rasionalitas sosial ekonomi dilakukan rumah tangga petani ketika mereka melakukan diversifikasi struktur pekerjaan dari pertanian utama ke sektor pertanian lainnya, dan dari pertanian ke non pertanian dalam rangka mengatasi *Zero Marginal Productivity of Labor*, yang biasanya dicirikan dengan rendahnya pendapatan secara ekonomi.

Diversifikasi ini tidak hanya terjadi pada struktur pekerjaan, tetapi juga terjadi pada struktur pekerja. Jika awalnya hanya tenaga kerja dalam keluarga yang fokus pada penciptaan pendapatan keluarga, maka saat ini penciptaan pendapatan juga ditandai dengan masuknya tenaga kerja luar keluarga. Diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja ini tidak hanya mengurangi pengangguran terselubung di tingkat mikro, tetapi juga membawa perbaikan pendapatan petani.

Analisis mikro pengangguran terselubung menjadi lebih menarik ketika pembicaraan mengerucut pada persoalan agroekosistem di sektor pertanian. Perbedaan agroekosistem juga mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga. Sektor di luar pertanian lebih berperan di wilayah dengan agroekosistem lahan sawah non irigasi seperti lahan lebak, lahan tadah hujan, lahan kering, dan lahan pasang surut. Kegiatan perdagangan dan berburuh merupakan sumber pendapatan yang penting sebagai sumber pendapatan dari sektor di luar pertanian.

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi Lumbung Pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Kabupaten Lahat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 6.618,27 km² yang meliputi 21 Kecamatan. Dari sisi pemanfaatan lahan, padi tadah hujan memiliki luas lahan terbesar 29.818. Kecamatan Merapi Timur merupakan salah satu daerah utama penghasil padi tadah hujan di Kabupaten Lahat dengan produksi per hektar sebesar 3,16 ton/ha. Daerah yang memberikan kontribusi terbesar dalam

usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Merapi Timur adalah Desa Gunung Kembang dengan luas lahan 118 ha (Badan Pusat Statistik, 2012).

Di wilayah ini, sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian tidak mensyaratkan syarat yang rumit sehingga memudahkan pekerja untuk bekerja di sektor ini. Namun, sawah tadah hujan hanya dapat ditanami padi setahun sekali. Dengan kondisi ini, maka pengangguran terselubung di wilayah ini berpotensi meningkat lebih tinggi daripada pertanian irigasi. Berdasarkan uraian di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak rasionalitas sosial ekonomi terhadap penyelesaian persoalan pengangguran terselubung di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tehnik penelitian survey. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2012. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling* mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat. Pengambilan 48 sampel petani dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dari 474 populasi petani di Desa Gunung Megang.

Penelitian ini didasarkan pada argumen mengenai ketumpulan dalam memahami persoalan pengangguran terselubung secara utuh yang disebabkan oleh cara pandang peneliti yang menempatkan analisis makro sebagai solusi terbaik, sehingga mengabaikan analisis individual di tingkat mikro. Padahal analisis aspek mikro dapat mengurai secara detil persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, mengingat dasar analisis berangkat dari perilaku rasional sosial dan ekonomi petani.

Potensi tenaga kerja yang dimiliki petani tidak sepenuhnya dapat dialokasikan secara maksimum pada sektor pertanian karena berlimpahnya tenaga kerja pertanian. Sisa waktu kerja dari kegiatan pertanian inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan non pertanian. Inilah yang dimaksud rasionalitas sosial melalui diversifikasi struktur pekerjaan. Rasionalitas sosial ini didorong oleh rasionalitas ekonomi yaitu rendahnya pendapatan, serta tingginya angka pengangguran terselubung. Dengan demikian, hipotesis dalam

penelitian ini adalah diduga rasionalitas sosial ekonomi dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro (rumah tangga).

Rasionalitas sosial dianalisis dengan mengamati variabel diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja yang terdapat pada rumah tangga petani, ketika terjadi pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga. Selanjutnya, rasionalitas ekonomi dianalisis dengan mengamati variabel potensi kerja, alokasi kerja, dan pengangguran terselubung serta pendapatan keluarga. Alat analisis yang digunakan adalah tabulasi dan matematik. Untuk memperdalam analisis, peneliti juga melakukan simulasi terhadap skenario pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga untuk penyelesaian pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga.

Pengangguran terselubung dihitung dengan memperkirakan potensi jam kerja yang tersedia di bidang pertanian dan membandingkannya dengan jam kerja aktual. Potensi tenaga kerja rumahtangga petani adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada keluarga petani. Menurut Kaslan (1982); Marwanti *et al* (1992); dan Hernanto (1998), potensi tenaga kerja pria untuk bekerja adalah 300 hari (HOK) dalam setahun, tenaga kerja wanita 226 HOK setahun dan anak-anak 140 HOK dalam setahun. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) adalah mereka yang berada pada usiakerja tetapi tidak efektif dalam jam kerjanya.

RASIONALITAS SOSIAL EKONOMI

Dalam filsafat, rasionalitas adalah cara di mana orang menarik kesimpulan ketika mempertimbangkan hal-hal yang sengaja. Hal ini juga mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan seseorang alasan untuk keyakinan, atau dengan tindakan seseorang dengan seseorang alasan untuk tindakan. Namun, "rasionalitas" istilah cenderung digunakan dalam diskusi khusus ekonomi , sosiologi , psikologi dan ilmu politik. Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. "Rasionalitas" digunakan berbeda di berbagai disiplin ilmu.

Meskipun di bidang ilmu ekonomi, Teori Pilihan Rasional merupakan teori yang paling banyak digunakan, namun pilihan rasional juga dibahas mendalam dalam ilmu sosiologi. Pada awalnya, Teori Pilihan Rasional (*Rasional Choice Theory*) adalah merupakan alat pada ekonomi neo klasik. Dalam teori ini diyakini

bahwa individu akan memilih kepuasan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dapat diaksesnya. Individu akan mengoptimalkan pilihan-pilihannya (termasuk tindakan) dalam kondisi tertentu yang melingkupinya. Namun, teori ini kemudian mendapat beberapa kritik. Salah satu kritik misalnya adalah bahwa orang-orang tidak berpengetahuan sama. Selain itu, meskipun semua orang berpengetahuan sama, namun ada fenomena *bounded rationality*, dimana tidak mungkin setiap orang untuk menggunakan dan menganalisa semua informasi yang dimiliki sebagai dasar untuk membuat pilihan. Ada orang yang dapat menggunakan informasi dengan optimal dan ada pula yang tidak. Jadi meskipun pengetahuannya sama, tidak ada jaminan mereka akan memilih opsi yang sama, atau tidak akan berperilaku sama (Coleman, 1994).

Dalam analisis mikro dinyatakan bahwa individu selalu bertindak rasional secara ekonomi. Namun, ketajaman analisis ekonomi, sebagai anak kandung dari ilmu sosial, semakin kurang komprehensif. Hal ini terjadi karena unsur-unsur sosial sebagai bentuk cara pandang dalam memahami fenomena proses ekonomi cenderung ditinggalkan. Sejatinya, pemahaman terhadap rasionalitas ekonomi tidak hanya menyertakan variabel ekonomi tetapi juga variabel sosial yang terjadi didalamnya. Seperti diungkap oleh Scott (1972, 1981) dan Geertz (1985) bahwa tindakan rasional ekonomi melekat dalam hubungan sosial dan struktur sosial yang berlangsung di level mikro.

Granovetter (1982, 2002) menjelaskan sebagai bentuk tindakan sosial, tindakan ekonomi tertanam di jaringan hubungan pribadi dan institusi sosial. Tindakan ini disebut tindakan rasionalitas sosial. Dari perspektif ini sangat jelas bahwa tindakan ekonomi, pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari tindakan sosial. Hal ini disebabkan karena perilaku manusia, termasuk tindakan ekonomi dan atributnya, harus selalu sesuai dengan struktur sosial. Dengan kata lain, tindakan ekonomi disituasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam hubungan sosial dan struktural yang sedang berlangsung di kalangan agen ekonomi.

Gambaran mengenai bagaimana tindakan rasional ekonomi melekat dalam rasionalitas hubungan sosial dan struktural sosial yang sedang berlangsung di kalangan para aktor dapat ditelusuri melalui tindakan ekonomi dalam kasus

kemiskinan berbagi (*shared poverty*) di kalangan petani miskin di Jawa (Geertz, 1984).

Keterkaitan rasionalitas ekonomi dan sosial di atas menunjukkan bahwa seharusnya ilmu sosial dan ekonomi tidak terkotak kotak dan semakin memisahkan diri. Di tingkat internasional, mulai ditemukan buku-buku yang mengupas tentang ilmu sosiologi ekonomi. Ekonomi yang lahir dari rahim Ilmu sosial, kemudian bertemu kembali setelah sekian lama terpisah. Cara pandang yang menempatkan agen ekonomi terintegrasi dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya menyebabkan makin tajamnya analisis terhadap berbagai fenomena ekonomi yang terjadi. Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya Ilmu Sosiologi Ekonomi.

Etzioni (2002) menyatakan perkembangan pemikiran Sosiologi Ekonomi secara historis antara lain disebabkan oleh berkembangnya paham-paham, pemikiran-pemikiran dan teori-teori tentang ekonomi yang melihat cara kerja sistem ekonomi dengan menekankan pula pada aspek-aspek non-ekonomi. Didalam kehidupan masyarakat sebagai satu system maka bidang ekonomi hanya sebagai salah satu bagian atau subsistem saja. Oleh karena itu, di dalam memahami aspek kehidupan ekonomi masyarakat maka perlu dihubungkan antara faktor ekonomi dengan factor lain dalam kehidupan masyarakat tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor agama dan nilai-nilai tradisional, ikatan kekeluargaan, etnisitas, dan stratifikasi sosial. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang langsung terhadap perkembangan ekonomi. Ada nilai-nilai yang mendorong perkembangan ekonomi, akan tetapi ada pula nilai-nilai yang menghambat perkembangan ekonomi.

Penyelesaian persoalan pengangguran terselubung yang terjadi di sektor pertanianpun tidak terlepas dari fenomena sosial ekonomi petani. Sektor pertanian, sudah dipahami oleh banyak pihak, adalah sektor dengan jumlah tenaga kerja terbanyak, sehingga pekerja berada dalam kondisi *Zero Marginal Productivity of Labor*. Implikasinya adalah perolehan pendapatan usahatani yang rendah. Kondisi subsistem dihadapi oleh sebagian besar petani di Indonesia. Scott (1972) mengemukakan bahwa terdapat pola-pola yang melembaga dalam komunitas petani untuk memenuhi kebutuhannya yang minimum. Prinsip resiprositas mengatur tingkah laku sehari-hari, dimana etika subsistensi memperoleh pengungkapannya. Rendahnya pendapatan, minimnya waktu kerja

dan tingginya pengangguran mendorong mereka memanfaatkan semua sumberdaya yang tersedia. Hal ini terjadi karena rasionalitas ekonomi menggiring mereka untuk tetap bertahan hidup. Semua keluarga di dalam desa akan dijamin subsistensi minimalnya selama sumber daya yang dikuasai oleh warga desa memungkinkannya. Prinsip ini merupakan rasionalitas sosial yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Persoalan rendahnya pendapatan, minimnya waktu kerja dan tingginya pengangguran mendorong membuat petani berpikir melakukan diversifikasi pekerjaan dan pekerja yang mungkin dilakukan dengan memperhatikan sumberdaya yang tersedia. Petani semakin bergerak ke tindakan yang semakin efisien dan efektif dengan penuh pertimbangan rasional.

TEMUAN DAN ANALISIS

1. Deteksi Keberadaan Pengangguran Terselubung

Untuk mengetahui keberadaan pengangguran terselubung di lokasi penelitian, maka terlebih dahulu dihitung potensi dan alokasi waktu kerja rumahtangga petani seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 627,67 HOK potensi tenaga kerja yang tersedia dalam rumahtangga petani. Dengan alokasi waktu kerja pada usahatani padi sebesar 55,85 HOK, maka terdapat 571,82 HOK pengangguran terselubung di wilayah ini. Pengangguran terselubung inilah yang seharusnya dialokasikan pada sektor-sektor produktif seperti usahatani padi, usahatani lain (kedelai dan kacang panjang) dan non-usahatani (buruh, warung, pedagang, dan sebagainya).

Tabel 1. Potensi dan Alokasi Waktu Kerja Rumahtangga Petani pada Usahatani Padi, 2012

No	Uraian	Jumlah Alokasi (HOK/tahun)
1	Potensi Kerja*	627,67
2	Alokasi Waktu kerja	55,85
	Pengangguran Terselubung	571,82

* Jumlah angkatan kerja 2,48 orang per rumah tangga

Selanjutnya hasil analisis ekonomi pada Tabel 2 menunjukkan usahatani padi sawah tadah hujan memberikan pendapatan sebesar Rp 14.066.313,33/lg/thn. Angka pendapatan yang kecil ini juga mendorong petani untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan. Kita dapat menyatakan rasionalitas ekonomi (berupa tindakan untuk mengatasi

rendahnya pendapatan dan rendahnya waktu kerja) nantinya akan mendorong petani di wilayah ini melakukan rasionalitas sosial (berupa tindakan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan.

Tabel 2. Perolehan Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Petani, 2012

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)
1	Biaya Total (Rp/lg/thn)	6.103.894,85
2	Produksi (Kg/lg/thn)	2.881,46
3	Rata-rata luas garapan (ha)	0,69
4	Harga (Rp/kg)	7.000
5	Penerimaan (Rp/lg/thn)	20.170.208,33
6	Pendapatan (Rp/lg/thn)	14.066.313,48

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengangguran terselubung terbukti terjadi pada petani padi sawah tadah hujan. Dengan terjadinya pengangguran terselubung, kita dapat mengatakan bahwa secara sosial, petani masih punya waktu kerja sangat banyak yang dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi struktur pekerjaan. Hal ini didorong oleh rasionalitas ekonomi dimana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani utama rendah seperti disajikan pada Tabel 2. Dengan kata lain, petani melakukan rasionalitas sosial ekonomi dengan mengembangkan beberapa kegiatan usahatani lain dan kegiatan non usahatani untuk memanfaatkan waktu luang yang tersedia dan tentunya untuk meningkatkan pendapatan.

2. Rasionalitas Sosial Ekonomi untuk Penyelesaian Pengangguran Terselubung

Rasionalitas sosial dilakukan petani dengan melakukan diversifikasi pekerjaan. Petani di wilayah penelitian sebagian besar mengembangkan usahatani lain selain padi, yaitu usahatani kedelai dan kacang panjang. Hal ini adalah dampak dari rasionalitas ekonomi, yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya pendapatan usahatani serta kelebihan waktu kerja keluarga petani.

Dalam penelitian ini, rasionalitas sosial ditandai dengan munculnya diversifikasi pekerjaan pada rumah tangga petani. Rata-rata alokasi waktu kerja rumah tangga petani pada usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 3. Total Alokasi waktu kerja untuk usahatani kedelai sebesar 76,17 HOK. Tambahan

pendapatan usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 6. Petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp 11.115.000,00 per tahun. Penerimaan itu kemudian setelah dikurangkan dengan biaya produksi Rp 5.605.398,67 per tahun maka petani akan memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 5.509.601,33 per tahun.

Tabel 3. Rasionalitas Sosial Ekonomi melalui Diversifikasi Struktur Pekerja dan Alokasi Waktu Kerja Rumahtangga Petani pada Usahatani Kedelai, 2012.

Rasionalitas Sosial	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Rasionalitas Ekonomi	
		Hari Kerja (HOK)	Pendapatan (Rp/lg/thn)
	1. Kedelai	76,17	5.509.601,33
	2. Kacang Panjang	57,88	1.752.322,92
	3. Non Usahatani	146,88	18.995.636,36
Jumlah		280,92	26.257.560,61

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa alokasi waktu kerja untuk usahatani kacang panjang sebanyak 57,8 persen. Penerimaan yang diperoleh petani dengan menjual hasil produksi sebanyak 1.425 kg/lg/th dengan harga Rp 2.500. Pendapatan diperoleh sesudah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi yaitu sebesar Rp 1.752.322,92 (Tabel 3).

Petani juga mencurahkan waktu kerjanya pada kegiatan non usahatani guna menambah pendapatan dan mengisi waktu senggangnya. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata waktu kerja untuk kegiatan non usahatani sebesar 146,88. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan non-usahatani Rp 18.995.636,36 dapat dilihat pada Tabel 3. Dengan demikian, rasionalitas sosial yang dilakukan petani telah berdampak pada terjadinya penambahan waktu kerja, sama dengan pengurangan pengangguran terselubung, sebesar 280,92 HOK dan penambahan pendapatan sebesar Rp 26.257.560,61.

3. Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Total Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan

Jumlah alokasi waktu kerja pada setiap kegiatan usahatani dan non-usahatani dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan setelah melakukan diversifikasi struktur pekerjaan, maka total alokasi waktu kerja sebesar 336,78 HOK/tahun. Dengan total alokasi waktu kerja tersebut, rumah tangga petani memperoleh total pendapatan sebesar Rp 40.323.874,10/tahun.

Tabel 4. Total Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Setelah adanya Diversifikasi Pekerjaan pada Rumahtangga Petani pada Setiap Kegiatan, 2012.

Rasionalitas Sosial	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Rasionalitas Ekonomi	
		Total Alokasi Waktu Kerja Rumahtangga Petani (HOK)	Total Pendapatan (Rp/Th)
	1. Usahatani Padi	55,85	14.066.313,48
	2. Usahatani Kedelai	76,17	5.509.601,33
	3. Usahatani Kacang Panjang	57,88	1.752.322,92
	4. Non-Usahatani	146,88	18.995.636,00
	Jumlah	336,78	40.323.874,10

Tabel 5 selanjutnya akan memperlihatkan dampak dari rasionalitas sosial ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terselubung dan peningkatan pendapatan petani di wilayah penelitian.

Tabel 5. Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Pengurangan Pengangguran Terselubung dan Peningkatan Pendapatan Petani, 2012

No.	Uraian	Sebelum	Setelah	Perubahan	
				Jumlah	%
1.	Alokasi Waktu Kerja (HOK)	55,85	336,78	+280,93	+503
2.	Pengangguran Terselubung (HOK)	571,82	290,89	-280,93	-49
3.	Pendapatan (Rp/thn)	14.066.313,48	40.323.874,10	+26.257.560,62	+187

Tabel 5 menunjukkan bahwa dengan diversifikasi struktur pekerjaan maka alokasi waktu kerja rumah tangga petani meningkat menjadi 336,78 HOK/tahun. Dengan potensi tenaga kerja dalam rumahtangga sebesar 627,67 HOK/tahun, maka saat ini waktu luang tersisa sebesar 290,89. *Rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani dalam penelitian ini terbukti dapat mengatasi persoalan pengurangan pengangguran tersembunyi sebesar 49 persen dan peningkatan pendapatan sebesar 187 persen.*

4. Rasionalitas Sosial Ekonomi Tangga Petani dalam Pemanfaatan Potensi Tenaga Kerja Keluarga: Suatu Analisis Simulasi

Tabel 5 sebelumnya menunjukkan walaupun pengangguran terselubung sudah menurun sebesar 49 persen, namun secara aktual di wilayah ini masih tersisa sebanyak 290,89 HOK pengangguran terselubung. Hal ini tentu saja

masih menjadi persoalan. Oleh karenanya, kita perlu memikirkan alternatif lain untuk penyelesaian masalah pengangguran terselubung ini. Alternatif lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi sisa dari pengangguran terselubung tersebut adalah dengan mengoptimalkan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Selama ini, petani yang tekah melakukan diversifikasi struktur pekerjaan ke usahatani lain dan non usahatani masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga, padahal potensi tenaga keluarga sendiri masih berlebih.

Pada bagian ini, akan dilakukan simulasi pengurangan tenaga kerja luar keluarga untuk mengoptimalkan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini mengingagt saat ini petani masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga, meskipun tersedia waktu luang bagi tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah yang cukup besar. Padahal penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan berdampak pada total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pendapatan petani.

Tabel 6 menyajikan total alokasi waktu tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani padi, kedelai, dan kacang panjang.

Tabel 6. Total Alokasi Waktu dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Usahatani Padi, Kedelai, dan Kacang Panjang

No.	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Alokasi Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp/lg/Thn)
1	Padi	53,30	5.198.307,29
2	Kedelai	40,99	4.361.709,18
3	Kacang Panjang	15,98	1.752.322,92
	Total	110,27	11.312.339,39

Tabel 6 menjelaskan bagaimana rasionalitas ekonomi meningkatkan potensi pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga untuk kegiatan usahatani lain dan non usahatani sebesar 110,27, dengan cara menggantikan tenaga kerja luar keluarga dengan tenaga kerja dalam keluarga. Dengan melakukan hal ini maka sebesar Rp 11.312.339,39 biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dihemat oleh petani padi tadah hujan. Sebaliknya, biaya yang dapat dihemat ini akan menambah pemasukan atau pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp 11.312.339,39 per tahun.

Tabel 7 selanjutnya menunjukkan bahwa bahwa dampak pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga. Rasionalitas sosial muncul kembali dalam homogenitas struktur pekerja. Struktur pekerja awalnya terdiri dari tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Setelah adanya pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga, maka struktur pekerja menjadi homogen yaitu hanya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 7. Simulasi Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Diversifikasi Struktur Pekerjaan dan Pekerja, 2012

Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Diversifikasi Struktur Pekerja			
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HOK)		Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	
	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi
	1. Padi	55,85	109,15	53,30
2. Kedelai	76,17	117,99	40,99	0,00
3. Kacang Tanah	57,88	73,86	15,98	0,00
4. Non Usahatani	146,88	146,88	0,00	0,00
Jumlah	336,78	447,88	110,27	0,00

Tabel 8 berikut menunjukkan bahwa sisa waktu luang yang dimiliki petani memang dapat dialokasikan untuk menggantikan penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sehingga petani dapat menghemat biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tiap tahunnya. Sebanyak 179,79 HOK/tahun masih tersedia bagi rumahtangga petani untuk sektor non-usahatani. Petani dapat memanfaatkan sisa waktu luang ini untuk mencari pekerjaan lain yang nantinya juga menjadi sumber tambahan pendapatan bagi petani.

Selanjutnya, Tabel 8 menyajikan dampak rasionalitas sosial ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terselubung dan peningkatan pendapatan petani setelah pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga. Pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga terbukti dapat menurunkan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan meningkatkan pendapatan sebesar 267 persen. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar dimana rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat individu.

Tabel 8. Simulasi Dampak Rasionalitas Sosial Ekonomi terhadap Pengurangan Pengangguran Terselubung dan Peningkatan Pendapatan Petani setelah Pengoptimalan Tenaga Kerja Dalam keluarga, 2012

No.	Uraian	Sebelum	Setelah	Perubahan	
				Jumlah	%
1.	Alokasi Waktu Kerja (HOK)	55,85	447,88	+392,03	+702
2.	Pengangguran Terselubung (HOK)	571,82	179,79	-392,03	-69
3.	Pendapatan (Rp/thn)	14.066.313,48	51.636.213,49	+37.569.900,01	+267

SIMPULAN

Rasionalitas ekonomi, yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan usahatani padi, telah mendorong tumbuhnya rasionalitas sosial (melalui diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja pada rumah tangga petani). Diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja pada rumah tangga petani berdampak positif pada penurunan pengangguran tersembunyi sebesar 49 persen dan peningkatan pendapatan sebesar 187 persen. Sementara diversifikasi struktur pekerja lebih lanjut menyebabkan penurunan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan meningkatkan pendapatan sebesar 267 persen. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar dimana rasionalitas sosial ekonomi yang dilakukan petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro. Aplikasi pada wilayah yang lebih luas akan memberikan pengaruh signifikan terdapat peluang pengurangan pengangguran terselubung di wilayah tersebut tidak hanya secara individu tetapi secara massif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abell, P. 2003. On the prospects for a unified social science: economics and sociology. *Socio-Economic Review* 1(1): 1-26.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2010-2012. Kabupaten Lahat Dalam Angka BPS. Lahat.
- Coleman, James C. 1994. A Rational Choice Perspective on Economic sociology. Hal. 166-180. Dalam: Smelser, Neil J and Richard Swedberg (ed). 1994. *The Handbook of Economic Sociology*. Princeton University Press, Princeton and Russell Sage Foundation, New York. Book 1.
- Etzioni, A. 2003. Toward a new socio-economic paradigm. *Socio-Economic Review* 1(1): 105-118.

- Geertz, C. 1983. Culture and Social Change: The Indonesian Case. *Man*, Vol. 19. pp. 511-532.
- Granovetter, M. 1985. Economic Action And Social Structure: The Problem Of Embeddedness. *American Journal of Sociology* 91(3): 481-510.
- Granovetter, M. 2002. A theoretical agenda for economic sociology. In: M. Guillen, R. Collins, P. England and M. Meyer (eds.). *The new economic sociology: Developments in an emerging field*. New York: Russel Sage Foundation, pp. 35-60
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hussain, M. Ali., dan Ajman. 2003. Economic Measurement of Disguised Unemployment at Farm Level in Al-Jabal Al-Akhther, Libya. *Journal of Economic & Administrative Sciences* Vol. 18, No. 2: 127-141.
- Kalirajan, K. P. 1995. Disguised unemployment of labor: A Suggested Methology Of Measurement. *Applied Economics*, 27, pp.879-881.
- Kaslan, A. T. 1982. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani*. Bina Aksara. Jakarta
- Kaufiman, B.E. 1989. *The Economics of Labor Markets and Labor Relation*. The Dryden Press. Florida.
- J. Krishnamurty. 2008. Indian Antecedents Of Disguised Unemployment And Surplus Labour The *Indian Journal Of Labour Economics*, Vol. 51, No. 1, 2008. 53-62.
- Lewis, W. Arthur . 1954. *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*. Manchester School.
- Marwanti, S., Widodo, S., Soetjono, M. 1992. Kerja Luar Usaha Tani Oleh Rumah Tangga Tani Padi di Kecamatan Tawang Sari, Sukoharjo. *Agro Ekonomi* Juli 1992. Fakultas Pertanian UGM. Yoyakarta. Hal.53-63.
- Nurkse, Ragnar. 1953. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Basil Blackwell. Oxford.
- Priore, M. 2003. Society as A Precondition For Individuality: Critical Comments. *Socio-Economic Review* 1(1): 119-122.
- Portes, A. and Sensenbrenner. J. 1993. Embeddedness and Immigration: Notes on the Social Determinants of Economic Action. *American Journal of Sociology*, Vol. 98/6, pp. 1320-50.
- Scott, J.C. 1972. The Erosion of Patron-Client Bonds and Social Change in Rural Southeast Asia. *Journal of Asian Studies*, Vol. 32/1, pp. 5-37.

Sadoulet, E. and de Janvry, A. 1995. Quantitative Development Policy Analysis. The John Hopkins University Press Ltd.

Sundaya, Y., Dan Muhardi. 2011. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Miskin Tanaman Pangan di Jawa Barat: Analisis dan Simulasi Kebijakan. Jurnal MIMBAR Vol. XXVII, No. 1 (Juni 2011): 57-66. Terakreditasi' SK Dikti No. 64a/DIKTI/Kep/2010.

Sumartini. 2003. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Penerapan Teknologi dan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No.2. September 2003: 85-97.

Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wannacott, Paul. 1962. Disguised and Overt Unemployment in Underdeveloped Economies. *The Quarterly Journal of Economics* (1962) 76 (2): 279-297. doi: 10.2307/1880820.

Wellisz, Stanislaw. 1968. Dual Economies, Disguised Unemployment and the Unlimited Supply of Labour. *Economica* Vol. 35, No. 137, pp. 22-51

3. Bukti Artikel yang direvisi sedang ditelaah
pada Tanggal 19 Nopember 2014

Status Artikel Jurnal2

Yahoo/Sent

Masyarakat <jurnal.masyarakat@gmail.com>

To: labsosio@ui.ac.id; adriani_satria@yahoo.com

Tue, Nov 19, 2014 at 2:14 PM

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Penulis Jurnal MASYARAKAT

Melalui e-mail ini kami memberitahukan bahwa status artikel jurnal yang Bapak/Ibu kirimkan dan diperbaiki secara teknis kepada redaksi MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi saat ini sedang dinilai kelayakannya oleh Dewan Redaksi MASYARAKAT serta secara paralel sedang ditelaah pada aspek substansi oleh mitra bebestari (reviewer) MASYARAKAT.

Hasil penilaian atas artikel Bapak/Ibu akan kami informasikan pada akhir bulan juni. Artikel yang dianggap layak akan diterbitkan untuk edisi Januari 2015 yang tertunda karena redaksi kami sedang mengembangkan pengelolaan jurnal melalui *Open Journal System* (OJS) untuk mempermudah review teknis dari artikel yang masuk..

Demikian informasi ini kami sampaikan.

--

Salam,

Sakti Wira Yudha

Redaktur Pelaksana
MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi

4. Bukti Konfirmasi Review II pada Tanggal
4 Desember 2014

JSM_DessyAdriani

Yahoo/Inbox

Masyarakat <jurnal.masyarakat@gmail.com>

To:adriani_satria@yahoo.com

Thu, Dec 4, 2014 at 11:17 AM

Kepada Yth.

Ibu Dessy Indriani

di tempat

Bersama surel ini kami lampirkan review teknis atas artikel yang anda kirimkan ke redaksi kami.

Mohon segera diperbaiki dalam kurun waktu maksimal 14 hari kerja.

Demikian yang dapat saya sampaikan.

Terima kasih banyak

--

Salam,

Sakti Wira Yudha

Redaktur Pelaksana
Jurnal Sosiologi MASYARAKAT

o

Artikel DessyAdriani-Review Teknis 2.doc

327kB

5. Bukti Artikel diterima pada Tanggal 19
Desember 2014

Status Penerimaan

Yahoo/Sent

Masyarakat <jurnal.masyarakat@gmail.com>

To:labsosio@ui.ac.id; adriani_satria@yahoo.com

Tue, Dec 19, 2014 at 5:19 PM

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Penulis Jurnal MASYARAKAT

Bersama ini kami sampaikan hasil penilaian atas artikel Bapak/Ibu diterima untuk diterbitkan untuk edisi Januari 2015.

Demikian informasi ini kami sampaikan.

--

Salam,

Sakti Wira Yudha

Redaktur Pelaksana
MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi
